

## Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia

Suci Ramadani<sup>1\*</sup>, Dilla Amelia Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Ikrom<sup>3</sup>, Lokot Muda Harahap<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia  
[sucirama124@gmail.com](mailto:sucirama124@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [dillaameliarmd@gmail.com](mailto:dillaameliarmd@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammadikromnst114@gmail.com](mailto:muhammadikromnst114@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lokotmuda14@gmail.com](mailto:lokotmuda14@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [sucirama124@gmail.com](mailto:sucirama124@gmail.com)

**Abstract:** *Micro, Small and Medium Enterprises are one of the most important pillars of the economy in Indonesia. MSMEs contribute significantly to Gross Domestic Product, employment, and regional development through income equality. This study attempts to obtain relevant answers regarding the strategic role of MSMEs in sustainable economic development in Indonesia, as well as the obstacles faced by this sector. Despite the government's role in sustainably encouraging MSMEs, this study shows that MSMEs still have difficulty accessing capital, government policies, and digitalization. This study uses a descriptive method to identify data that produces a good understanding of the factors that build the success of MSMEs. The results of the study show that the contribution of MSMEs to GDP is around 61.07%, employing 97% of the total number of jobs, namely MSMEs are quite important for the government and other stakeholders in supporting the role of MSMEs in inclusive and sustainable economic development.*

**Keywords:** *Economy, MSMEs, Role*

**Abstrak:** Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar ekonomi yang sangat penting di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan daerah melalui pemerataan pendapatan. Penelitian ini mencoba untuk memperoleh jawaban yang relevan mengenai peran strategis UMKM dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, serta hambatan yang dihadapi oleh sektor ini. Meskipun adanya peran pemerintah untuk mendorong secara berkelanjutan UMKM, penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM masih mengalami kesulitan mengakses modal, kebijakan pemerintah, dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi data yang menghasilkan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang membangun kesuksesan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB sekitar 61,07%, mempekerjakan 97% dari jumlah pekerjaan, yaitu UMKM cukup penting bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mendukung peran UMKM dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ekonomi, UMKM, Peran

### 1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar penting perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan (Anggi Pranata et al., 2025). Sejak tahun ke tahun, perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Bahkan, UMKM sendiri mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah yang menawarkan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para pemangku kepentingan (Wahyuni Adda et al., 2024).

Fokus utama dalam pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. UMKM memiliki peranan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya untuk meningkatkan serta mendistribusikan hasil pembangunan, di samping kontribusinya yang

besar terhadap produk domestik(Hutauruk et al., 2024). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang menghalangi pertumbuhan dan pengembangannya. Peran UMKM dalam pengembangan ekonomi Indonesia sangatlah penting, karena mengidentifikasi potensi dan hambatan yang ada, serta merumuskan kebijakan untuk mendukung pertumbuhan dan daya saingnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengurangi masalah yang dihadapi oleh UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan(Yolanda, 2024).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Terdapat berbagai pengertian mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan kesejahteraan di berbagai negara, termasuk Indonesia(Arjang et al., 2025). Berikut adalah definisi UMKM menurut beberapa instansi, terutama yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I Pasal 1, diuraikan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Sementara itu, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang memiliki keterkaitan, baik langsung maupun tidak langsung. Usaha menengah, disisi lain, adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri, atau terhubung dengan usaha kecil atau besar, dan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah ditentukan(Meilani et al., 2025).

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) adalah entitas usaha dengan kekayaan bersih dan penjualan tahunan tertentu. UK memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 200.000.000 dan penjualan maksimum Rp. 1.000.000.000, sedangkan UM memiliki kekayaan bersih antara Rp. 200.000.000 hingga Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan(Fajrul et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha dengan modal usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Usaha yang bisa dikategorikan sebagai UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, kriterianya ada tiga, yaitu: a) Usaha mikro, jika aset usaha maksimal Rp. 50.000.000, serta omsetnya maksimal Rp. 300.000.000 dalam setahun. b) Usaha kecil, jika aset usaha lebih dari Rp. 50.000.000, namun kurang dari Rp. 500.000.000. Sementara itu, omsetnya lebih dari Rp. 300.000.000 per tahun, namun kurang dari Rp. 2,5 miliar. c) Usaha menengah,

jika aset usaha lebih dari Rp. 500.000.000, namun kurang dari Rp. 10 miliar. Sementara itu, omsetnya di atas Rp. 2,5 miliar per tahun, namun di bawah Rp. 50 miliar (Yulya Ammi Hapsari et al., 2024). Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Livelihood Activities, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal.
- b. Micro Enterprise, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB) (Andarini et al., 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya menjadi penopang perekonomian Indonesia tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di setiap wilayah di Indonesia, UKM jelas menjadi penggerak perekonomian local. Laju pertumbuhan PDB usaha kecil dan menengah yang terus meningkat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah sebagai pelaku usaha kecil dan menengah. Dengan adanya beberapa prinsip yang dikaitkan dengan UMKM, maka diharapkan para pemangku kepentingan UMKM akan memiliki rasa kekeluargaan, solidaritas, dan kemandirian yang kuat serta akan tercipta persaingan yang sehat diantara para pemangku kepentingan UMKM (Yulya Ammi Hapsari et al., 2024).

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode deskriptif digunakan dalam penulisan ini untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Dalam analisisnya, penelitian hanya sampai pada taraf deskriptif, artinya fokus pada pemahaman dan penyajian data tanpa melibatkan interpretasi yang mendalam. Proses pembahasan masalah dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk studi pustaka dan data sekunder. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis data factual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dan mencari solusi terhadap masalah yang dibahas. Pendekatan yang digunakan memungkinkan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan secara praktis dalam pemecahan masalah yang relevan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran UMKM Di Indonesia**

Di Indonesia salah satu faktor kunci perkembangan perekonomian adalah keberadaan UMKM. Sektor Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha skala kecil, namun UMKM memiliki peran yang besar dalam perekonomian di Indonesia terutama untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian di Indonesia (Yulya Ammi Hapsari et al., 2024).

Peran UMKM sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha untuk membangun perekonomian nasional. Akibatnya, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara merata, kemajuan usaha di sektor UMKM menjadi sangat penting. Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia memiliki berbagai peran UMKM bagi kemajuan dan pembangunan perekonomian Indonesia:

##### **a. Pengembangan Ekonomi Lokal**

Dalam pengembangan ekonomi lokal, UMKM membantu pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM biasanya bergantung pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor. Mereka juga dapat mengekspor produk mereka. Dengan demikian, pengembangan UMKM dapat meningkatkan devisa negara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan UMKM di desa penting karena dapat menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa.

##### **b. Pengembangan Keterpaduan Ekonomi melalui UMKM**

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang dan lebih stabil, pengembangan keterpaduan ekonomi melalui UMKM sangat penting. Dengan kontribusi sebesar 61.07%, UMKM membantu pertumbuhan ekonomi. Kemampuan UMKM untuk menyerap 97% tenaga kerja dan menghimpun hingga 60,4% investasi merupakan bagian besar dari kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia (Ekonomi Bisnis et al., 2024).

Dengan kemampuan UMKM untuk bertahan dalam menghadapi krisis globalisasi yang sedang berlangsung di Indonesia, saat ini pertumbuhan UMKM dapat mengalami perkembangan pesat. Hal ini dikarenakan kontribusi signifikan UMKM terhadap PDB Nasional, sehingga semakin banyak pengusaha, pemilik modal, dan pemerintah yang memberikan perhatian kepada sektor ini (Bakrie et al., 2024). Selain itu, UMKM memiliki kapasitas untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan perusahaan besar. Data

dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2024 menunjukkan UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB mencapai sekitar 60% dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. UMKM telah mengalami pertumbuhan dalam jumlah tenaga kerja, modal, dan aset, dan dianggap sebagai sektor ekonomi produktif yang tangguh. Oleh karena itu, UMKM tidak terpengaruh secara negative oleh fluktuasi atau krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh prinsip kemandirian yang dimiliki mereka, artinya UMKM memiliki modal sendiri dan tidak terlalu bergantung pada organisasi lain, menjadikannya kuat dan menjadi bagian penting dari ekonomi negara (Ekonomi Bisnis et al., 2024).

### **Perkembangan UMKM Tahun 2022**

Pada tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM merupakan usaha skala kecil yang produktif dan mampu mempekerjakan banyak masyarakat Indonesia. UMKM juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mendukung berbagai industri dan layanan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inisiatif kewirausahaan. Pendataan UMKM 2022 digunakan untuk menyusun program pemberdayaan UMKM dan mengembangkan SDM (Baginda et al., 2024).

Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,31 % pada tahun 2022 ini, melampaui kinerja tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,70 %. Dari segi produksi, sektor pengangkutan dan pergudangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 19,87 %. Selain itu jika dilihat dari segi produksi sektor Transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,99 % dan dari segi pengeluaran sektor Ekspor barang dan jasa mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 14,93 %. Dari segi Produksi Sektor pemerintahan, pertahanan negara, dan jaminan sosial mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,56 % (Statistik, 2023) (Yulya Ammi Hapsari et al., 2024).

### **Perkembangan UMKM Tahun 2023**

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, saat ini terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia yang telah mempekerjakan sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB negara. Namun, kontribusi UMKM ke PDB menurun menjadi 37,3% saat pandemi. Untuk bertahan di tengah persaingan yang ketat, terutama semenjak pandemi, sebanyak 83,8% pelaku UMKM melakukan digitalisasi atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis mereka (Jannah & Hayuningtias, 2024). Tetapi hanya sebagian UMKM yang sudah beradaptasi dengan digitalisasi dan mengalami beberapa tantangan, seperti

masalah dalam pemasaran produk, akses permodalan, pemenuhan atau persediaan bahan baku, dan adopsi digital. Salah satu kendala yang dihadapi dalam adopsi digital adalah kurangnya infrastruktur digital yang andal dan koneksi internet di wilayah terpencil atau pedesaan di Indonesia belum terjamin (MELANI, n.d.).

Menurut Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEa), e-commerce di Indonesia diperkirakan akan tumbuh dengan baik pada tahun 2023, sejalan dengan meningkatnya jumlah UMKM go digital yang mencapai 21,8 juta. Meskipun ada isu resesi ekonomi, Ketua Umum idEa, Bima Laga, mengatakan bahwa pertumbuhan UMKM go digital terus meningkat dari tahun ke tahun dan pemerintah menargetkan adanya 22 juta UMKM go digital pada tahun 2023. Pada tahun 2022, pendapatan ekonomi digital mencapai 77 miliar dolar AS, naik sebesar 22% dari tahun sebelumnya (Zahra Firdausya et al., 2023). Acara Hari Belanja Online Nasional 2022 juga menunjukkan hasil yang positif dengan total transaksi mencapai Rp22,7 triliun atau naik 26% dibandingkan tahun 2021, serta peningkatan 44% pada produk lokal. Dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang penting dalam ekonomi Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi terkait perlu memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan kepada UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Krisna, 2024).

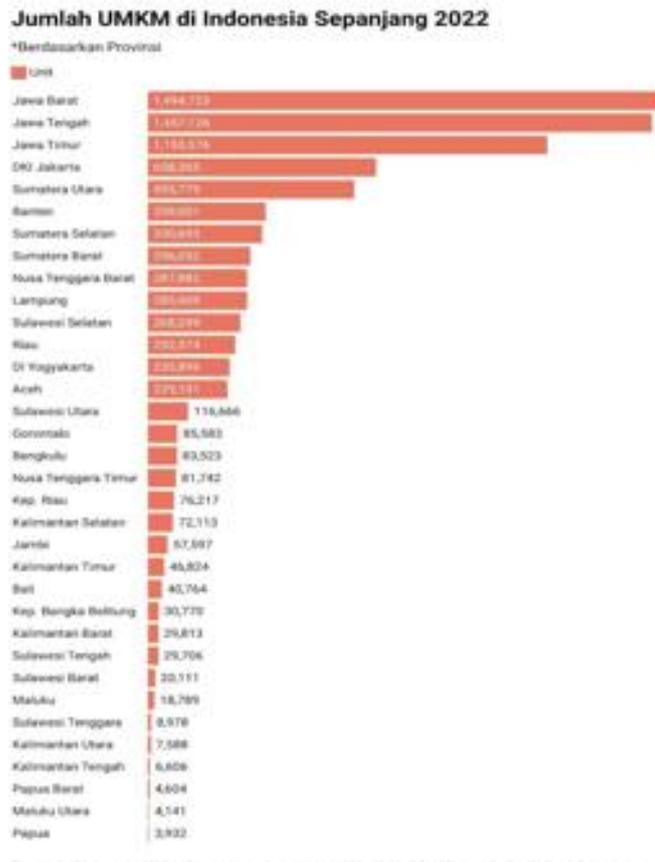
#### **Perkembangan UMKM Tahun 2024**

Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit. UMKM ini tersebar di berbagai sektor, termasuk kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital. Pada 2024, Program UMKM Level Up dilaksanakan di 19 kota dan kabupaten di Pulau Jawa, Bali, dan Sumatera. Sementara itu, Program Akselerasi Bisnis UMKM mencakup lima Kawasan di Pulau Jawa dan Bali. Kementerian Kominfo menargetkan pelaku UMKM di sektor makanan, minuman, fashion, kerajinan tangan, dan kosmetik untuk bergabung dalam program ini. Dengan program ini, Kementerian Kominfo optimis, UMKM Indonesia akan semakin berdaya secara digital, kuat, dan makin maju, sejalan dengan target pemerintah untuk meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

#### **Pembahasan**

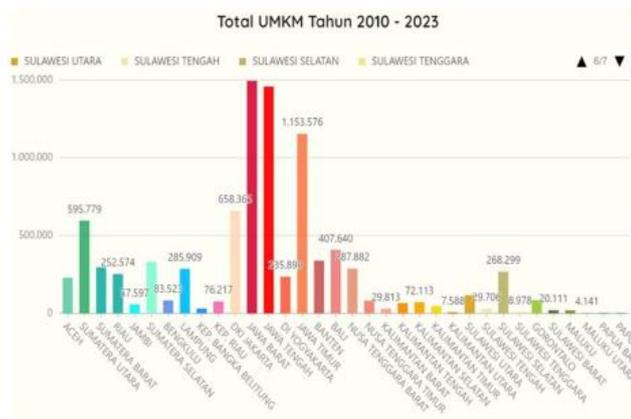
Perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia antara tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Menurut data dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, pada tahun 2023 jumlah UMKM mencapai sekitar 66 juta unit, meningkat 1,5% dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2024,

jumlah UMKM diperkirakan mencapai lebih dari 65 juta unit.



Gambar 1

Data yang tersedia, kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan angka yang signifikan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional mencapai 61,07%, setara dengan Rp8.573,89 triliun. Angka ini konsisten dengan data sebelumnya yang menunjukkan kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia berkisar antara 56,8% hingga 61% selama periode 2010 hingga 2023.



Gambar 2

UMKM memiliki peran utama dalam perekonomian Indonesia, di mana UMKM tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga menjalankan roda ekonomi lokal. Berdasarkan perkembangan terakhir, jumlah UMKM di Indonesia meningkat terus, sebanyak 61,07% terhadap PDB. Melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan dari pemerintah, UMKM dapat terus mampu berkompetisi. Namun, proses tersebut masih dihadapi oleh sejumlah tantangan, seperti permodalan, pemasaran, dan digitalisasi. Berdasarkan hasil analisis, peran dari UMKM adalah sebesar 97% terhadap penyerapan tenaga kerja buruh, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi UMKM adalah dengan melakukan digitalisasi, walaupun proses tersebut belum seluruh pelak UMKM siap.

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian, apa yang dapat disimpulkan sejauh ini adalah kelayakan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan cara yang signifikan. Di tengah berbagai tantangan, UMKM tetap dapat beradaptasi dan menyumbangkan bagian sumber daya besar mereka ke PDB dan pekerjaan. Diperlukan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak untuk mendukung UMKM melalui berbagai kebijakan yang memperhatikan kualitas dan karena itu perlu pelatihan keterampilan, modal atau akses teknologi. Langkah ini akan membantu UMKM mewujudkan perannya dengan lebih optimal dalam membangun ekonomi bangsa yang inklusif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarini, S., Ikaningtyas, M., Putri, R. K., Fitria, A. D., & Kartika, R. W. (2023). Strategi peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 698–707. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3318>
- Anggi Pranata, Nasution, H., Azhar Azaddin, Z., & Nurbaiti, N. (2025). Implementasi sistem e-business pada UMKM: Tantangan dan peluang. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 292–301. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3732>
- Arjang, A., Ausat, A. M. A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi sistem informasi dalam meningkatkan daya saing UMKM: Analisis sinergi inovasi digital dan fenomena FOMO dalam dinamika pasar. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 68–76. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14629>
- Baginda, C. L. S., Alfianti, D., Fitriani, I., & Zaskia, R. L. S. (2024). Analisa terhadap peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(5), 127–133.

- Bakrie, R. M. R., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh kreativitas UMKM serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82–88.
- Ekonomi Bisnis, J., & Akuntansi, M., Laras Wati, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Quraish Al-Qorni, Z. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Fajrul, M., Wahyono, A. T., Kaharuddin, E., & Vernando, A. N. (2025). Pendekatan sistematis manajemen risiko terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Semarang dengan berbasis ISO 31000:2018. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6).
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315.
- Jannah, S. A., & Hayuningtias, K. A. (2024). Pengaruh kualitas produk dan persepsi harga terhadap kepuasan pelanggan serta dampaknya pada loyalitas pelanggan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 489–500.
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM melalui industri kreatif: Pendekatan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66–81.
- Meilani, A. N., Abdillah Nugraha, H., Pane, S. N., Maulidia, I., Tambunan, A. K., Islam, U., & Sumatera Utara, N. (2025). Peran UMKM jasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. <https://doi.org/10.62710/w5v66g38>
- Melani, A. N. U. R. (n.d.). Esensi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Studi kasus pada UMKM Kerupuk Rambak ANIMA Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu).
- Wahyuni Adda, H., Indriani Ibrahim, A., Wirastuti, W., Chintya Dewi Buntuang, P., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Edukasi melalui pelatihan hard skill terhadap peningkatan kompetensi pengelola UMKM. *Community Development Journal*, 5(5).
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Yulya Ammi Hapsari, Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa peran UMKM terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Zahra Firdausya, L., Perwira Ompusunggu, D., & Kunci, K. (2023). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di era digital abad 21. *Talijagad*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index>